PENGARUH SOSIALISASI, PERSEPSI, DAN KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM

(Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kabupaten Klaten)

SKRIPSI

OLEH :

NAMA: ERDHA APRILIAN PERMATA SARI

No. MAHASISWA: 16312157

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 2 September 2021

Penulis,



(ERDHA APRILIANU PERMATA SARI)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SOSIALISASI, PERSEPSI, DAN KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM

(Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Klaten)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NAMA: ERDHA APRILIAN PERMATA SARI

No. MAHASISWA: 16312157

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 10 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



(Kinanthi Putri Ardiami,,S.E., M.Ak.)

HALAMAN BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SOSIALISASI, PERSEPSI, DAN KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM (STUDI KASUS UMKM DI KABUPATEN KLATEN)

Disusun Oleh : **ERDHA APRILIAN PERMATA SARI**

Nomor Mahasiswa : **16312157**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 01 September 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami,,S.E., M.Ak.

Penguji : Marfuah,Dra.,M.Si., Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

Ayah saya:

Embas Fajar

Ibu saya:

Rahdia Puri Sila

Serta Adik-adik saya:

Satria Jatra Kusuma, Tasya Reta Anugrah, Nabila Rarifa Zahra, & Abyan Zakir Syafaras

keluarga besar saya

Serta kepada:

Bapak A.M. Zulfikar Taufik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Sosialisasi, Persepsi dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi kasus UMKM di Kabupaten Klaten)"** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya hingga *yaumul* akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis tetap selalu berusaha keras dan semaksimal mungkin mencurhakan segala kemampuan yang dimiliki walau proses penyusunan tugas akhir ini cukup menguras waktu dan pikiran. Usaha penulis tersebut tentunya tak lepas dari dukungan, pengorbanan dan doa dari berbagai pihak disetiap langkah penulis selama masa kuliah dan dalam menyusun tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. **Allah SWT** yang selalu senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, kelancaran, kesabaran, pentunjuk, dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya menuju zaman yang diterangi iman dan islam.
1. **Bapak Embas Fajar dan Ibu Rahdia Puri Sila** selaku orang tua tercinta yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah putus sejak penulis lahir hingga saat ini bahkan sampai nanti. Semoga disetiap tetes keringatnya, Allah SWT hadiahkan surga untuk ayah dan mama.
2. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. **Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. **Ibu Kinanthi Putri Ardiami, S.E., M. Ak.** selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sabar membimbing penulis, serta selalu memberikan kritik, saran, dan arahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih ibu atas bimbingannya selama ini.
7. **Seluruh Dosen dan Staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. **Seluruh teman-teman penulis** yang terus menerus memberikan semangat dan kekuatan sehingga penulis tidak pernah patah semangat dalam menjalani masa-masa perkuliahan dan perantauan di kota resigudeg" ini.
9. **Seluruh pihak** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga banyak membantu penulis selama ini semoga kita selalu diberikan nikmat kesehatan, kebahagiaan, dan rizki yang berlimpah dari Allah SWT, amin.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan berkenan. Penulis memohon maaf bila masih banyak kekurangan dari penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2021

Penulis,

Erdha Aprilian Permata Sari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sosialisasi, persepsi, dan kesiapan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Klaten. Serta untuk memberikan gambaran jelas tentang SAK-EMKM sebagai standar yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM berikut dengan manfaatnya. penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data jumlah UMKM di Kabupaten Klaten yang diambil dari Disdagkop UKM Kabupaten Klaten dan data primer yang diambil langsung dari responden. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga terpilih 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Klaten. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM untuk UMKM di Kabupaten Klaten. Sedangkan, variabel kesiapan ditolak sehingga disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Klaten belum siap untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Kata Kunci: Persepsi, Sosialisasi, Kesiapan, UMKM, SAK-EMKM, UU NO. 20 Th. 2008, Laporan keuangan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME 2
LEMBAR PENGESAHAN 3
HALAMAN BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI 4
HALAMAN PERSEMBAHAN 5
KATA PENGANTAR 6
ABSTRAK 8
DAFTAR ISI 9
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. RUMUSAN MASALAH 5
1.3. TUJUAN PENELITIAN 5
1.4. MANFAAT PENELITIAN 5
1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1. LANDASAN TEORI 8
2.1.1. *George Herbert Mead Theory* (Teori Perkembangan Diri) 8
2.1.2. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) 9
2.1.3. Sosialisasi 10
2.1.4. Persepsi 11
2.1.5. Kesiapan 11
2.1.6. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 11
2.1.7. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 12
2.1.8. Laporan Keuangan 13
2.1.9. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) 13
2.1.10. *Accrual Basis* (Basis Akrual) 14
2.1.11. Kinerja Usaha Kecil Menengah 14
2.2. PENELITIAN TERDAHULU 14
2.3. HIPOTESIS PENELITIAN 18

2.3.1. Pengaruh sosialisasi kepada pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM 18
2.3.2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM 20
2.3.3. Pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM 21
2.4. KERANGKA PENELITIAN 22
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1. PENDEKATAN PENELITIAN 23
3.2. POPULASI DAN SAMPEL 23
3.2.1. Populasi 23
3.2.2. Sampel 23
3.3. SUMBER DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA 24
3.4. PROSEDUR PENGAMBILAN DATA 25
3.5. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN 25
3.5.1. Variabel Bebas (Independent Variable) 25
3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) 27
3.6. UJI INSTRUMEN DATA 27
3.6.1. Uji Validitas 27
3.6.2. Uji Reliabilitas 28
3.7. TEKNIK ANALISIS DATA 28
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif 28
3.7.2. Pengujian Hipotesis 28
3.7.3. Analisis Regresi 29
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN 32
4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA 32
4.2. DESKRIPSI DATA RESPONDEN 33
4.2.1. Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha 33
4.2.2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin 34
4.2.3. Karakteristik responden berdasarkan usia 34
4.2.4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir 35
4.3. DESKRIPSI IDENTITAS USAHA 35
4.3.1. Karakteristik identitas usaha berdasarkan lama usaha berdiri 35
4.3.2. Karakteristik identitas usaha berdasarkan jenis usaha 36

4.3.3. Karakteristik identitas usaha berdasarkan bidang usaha 36
4.3.4. Karakteristik identitas usaha berdasarkan perkiraan *omzet* tahunan usaha 37
4.4. HASIL UJI INSTRUMEN DATA 37
4.4.1. HASIL UJI VALIDITAS 37
4.4.2. HASIL UJI RELIABILITAS 39
4.5. HASIL UJI ANALISIS DATA 39
4.5.1. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF 39
4.5.2. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS 41
4.5.3. HASIL UJI ANALISIS REGRESI 44
4.6. PEMBAHASAN 48
4.6.1. Pengaruh sosialisasi kepada pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM 48
4.6.2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM 49
4.6.3. Pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM 50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 52
4.1. KESIMPULAN 52
4.2. KETERBATASAN PENELITIAN 53
4.3. SARAN 53
4.4. IMPLIKASI 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN I 60
KUESIONER PENELITIAN 60
LAMPIRAN II 69
HASIL PENGISIAN KUESIONER 69
LAMPIRAN III 86
UJI INSTRUMEN DATA 86
LAMPIRAN IV 88
UJI ANALISIS DATA 88

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu sektor industri yang berdampak bagi peningkatan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki nilai strategis dalam memperkuat perekonomian nasional (ekonomi kerakyatan). UMKM juga mempunyai andil untuk menanggulangi permasalahan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi terlebih lagi di negara-negara berkembang seperti Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata. CNBC Indonesia, n.d. (2020) dalam artikelnya menyebutkan bahwa UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan pekerjaan. Jauh sebelum itu, UMKM terbukti menjadi satu-satunya unit yang tak terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1998 dan bahkan membantu memulihkan perekonomian Indonesia yang hancur saat itu dan menyerap banyak tenaga kerja (Badria & Diana, 2018).

Tak hanya Indonesia, UMKM di seluruh dunia memainkan peran yang kuat dalam pembangunan nasional. Ini dikaitkan dengan lapangan kerja besar-besaran yang diberikannya kepada warga negara (Taiwo et al., 2016). Dengan melihat peranan besar dari UMKM dalam ekonomi nasional ini, tentu menjadi perhatian yang perlu untuk ditindaklanjuti dengan serius demi menjaga keberlangsungannya mengingat perannya yang bukan tidak mungkin di masa depan dapat menghapuskan pengangguran dan kemiskinan di dunia. Namun, peran besar dari UMKM ini masih memiliki kendala dalam perjalanan nya dalam membangun ekonomi yang kuat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Deputi bidang pengembangan SDM KemenkopUKM Rulli Nuryanto (KemenkopUKM, 2021) yang mengatakan bahwa UMKM masih memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang berguna sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bisnis.

Dalam upaya mewujudkan dan menjaga keberlangsungan UMKM mencapai puncak keberhasilannya, perlu didukung oleh semua pihak agar maju, mandiri, dan modern (Tatik, 2018). Salah satu pihak yang sangat memberikan perhatian pada

keberlangsungan UMKM adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu dengan membuat standar penyusunan keuangan untuk usaha mikro SAK-EMKM yang dikutip dari situs resmi IAI, telah diresmikan oleh DSAK pada 24 Oktober 2016. SAK-EMKM dibuat untuk menggantikan SAK-ETAP yang dirasa masih terlalu kompleks untuk dapat dipahami dan diterapkan dengan mudah oleh pelaku bisnis mikro (Sholikin & Setiawan, 2018).

Salah satu keuntungan yang didapatkan dari penerapan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan adalah kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau dari pihak investor. Seperti yang diketahui bahwa, modal merupakan pondasi utama dalam melakukan sebuah kegiatan bisnis dan untuk menjaga keberlangsungan sebuah usaha.

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK-EMKM diperlukan ketika berkaitan dengan mitra usaha atau lembaga keuangan, kemudian pendataan aset serta pendapatan usaha (Dimyati A, 2019). SAK-EMKM juga memiliki manfaat untuk membuat laporan keuangan lebih mudah disusun dan dipahami oleh semua pihak, dan tak perlu ilmu yang tinggi untuk melakukan penyusunannya. Adapun, Tatik (2018) menjelaskan bahwa SAK-EMKM dapat bermanfaat dan digunakan dalam mengevaluasi kinerja dan pengambilan keputusan.

UMKM pada umumnya tidak memiliki tata kelola keuangan yang baik, sehingga kesulitan dalam menentukan hasil yang mereka capai sebenarnya. Untuk itu perlu adanya pemahaman dan pengetahuan yang memadai terkait pembuatan laporan keuangan sehingga mereka mampu membuat laporan keuangan, menentukan harga pokok produksi, dan menentukan harga jual (Pustapa et al., 2019). Dalam penelitian (Lailan Azizah Pulungan, 2020), dijelaskan bahwa dalam PP No. 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa “dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, pemegang izin usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi ketentuan yang tercantum dalam izin usaha, menyusun pembukuan kegiatan usaha, dan melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah izin usaha diterbitkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Maksud dari pembukuan kegiatan usaha disini adalah termasuk didalamnya laporan

keuangan yang memisahkan kekayaan milik usaha dan yang bukan milik usaha atau disebut kekayaan pribadi. Dapat di simpulkan bahwa pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku bersifat wajib bagi pelaku UMKM. Akan tetapi, Lailan Azizah Pulungan (2020) mengatakan meskipun telah ditetapkannya peraturan yang mewajibkan pelaku UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar, pada realita nya hanya sebagian UMKM saja yang melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Deputi Bidang Pengembangan SDM Kementerian Koperasi dan UKM Rulli Nuryanto (KemenkopUKM, 2021) mengatakan bahwa banyak pelaku usaha mikro yang masih enggan mencatat aspek keuangannya secara tertib dan sesuai kaidah yang berlaku. Untuk itu menurut penulis pemahaman dan penjelasan terkait SAK-EMKM perlu untuk selalu disosialisasikan untuk memengaruhi persepsi, dan kesiapan pelaku UMKM.

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti terkait pengaruh persepsi, sosialisasi, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Badria & Diana (2018) menegaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari persepsi dan sosialisasi terhadap penggunaan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan se-kota Malang. Kusuma & Lutfiany (2019) juga menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari sosialisasi SAK-EMKM, tingkat pendidikan pemilik usaha, persepsi UKM, dan pemahaman kegiatan akuntansi terhadap implementasi SAK-EMKM pada UMKM di kota Bogor. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh sosialisasi SAK-EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap Implementasi SAK-EMKM sebesar 57,5%. Kemudian penelitian Lailan Azizah Pulungan (2020) yang meneliti mengenai kesiapan dengan menggunakan metode kualitatif memiliki hasil yang menyatakan belum adanya kesiapan pemilik UMKM di kota Medan terhadap penyusunan laporan keuangan dengan SAK-EMKM sehingga perlu diteliti kembali dengan mengambil sampel di wilayah yang berbeda. Namun, pada penelitian (Falah, 2018), yang meneliti tentang tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK-EMKM di Kota Padang memiliki hasil yang berbeda di mana dinyatakan bahwa UMKM di Kota Padang menyatakan telah siap melakukan penyusunan laporan keuangan dengan SAK-EMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari empat penelitian tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan

meneliti pengaruh persepsi pemilik UMKM, sosialisasi mengenai SAK-EMKM, dan kesiapan pemilik UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan SAK-EMKM. Kemudian pada variabel kesiapan pelaku UMKM, pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang menyatakan kesiapan di Kota Padang dan Ketidaksiapan di Kota Medan. Sehingga, penulis ingin melihat apakah di Kabupaten Klaten telah siap melakukan penyusunan laporan keuangan dengan SAK-EMKM atau belum. Sehingga menjadi upaya penulis dalam memperkaya literasi dalam melihat fenomena yang terjadi tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi UMKM di Kabupaten Klaten dikemudian hari.

Kabupaten Klaten dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan urgensi di mana dari data yang dimiliki oleh dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Klaten per tahun 2020 ada lebih dari 55.100 UMKM dan dari data tersebut hanya sekitar 10.000 UMKM yang telah secara resmi mendaftarkan usahanya di Disdagkop UKM Kabupaten Klaten. Masalah selanjutnya adalah dari hasil wawancara penulis dengan staff dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Klaten, diketahui bahwa penyuluhan laporan keuangan yang berstandar SAK-EMKM belum pernah diadakan sejak 2 tahun terakhir di mana kegiatan penyuluhan seharusnya diadakan oleh disdagkop UKM klaten dibantu dengan menghadirkan akademisi dalam memberikan materi penyuluhan. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa tidak ada pembaharuan informasi mengenai standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM di wilayah tersebut. UMKM yang terdaftar juga belum tentu telah melakukan penyusunan laporan keuangan yang benar dan sesuai standar. Hal ini dilatarbelakangi dari tidak adanya penegasan dari dinas terkait yang mengharuskan UMKM melakukan penyusunan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, hanya ada penyuluhan bahwa penyusuna laporan keuangan akan memudahkan UMKM dalam pengajuan modal pada perbankan dan berguna bagi kemajuan usaha. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius pemerintah dalam upaya memajukan UMKM yang ada di Klaten, juga dalam mengindahkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan di mana penyusunan laporan keuangan bagi UMKM itu bersifat wajib dan harus sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu SAK-EMKM. Penelitian ini harapannya dapat menjadi rujukan untuk melihat fenomena atau masalah yang bisa ditanggulangi bersama demi memajukan UMKM yang ada di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul "**PENGARUH SOSIALISASI, PERSEPSI, dan KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Klaten".**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Apakah sosialisasi kepada pelaku UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM ?
b. Apakah persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM ?
c. Apakah Kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi tentang SAK-EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.
b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.
c. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

2. Untuk Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi kemajuan usaha, memberikan informasi untuk pengembangan usaha serta memperkaya literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia, dan memperhatikan ketentuan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan resmi yang telah ditetapkan IAI.

3. Untuk mahasiswa

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa dan melakukan pengembangan dari penelitian ini.

4. Untuk Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literasi dan ilmu pengetahuan mengenai SAK-EMKM dan UMKM di kalangan masyarakat umum.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab guna memberikan kejelasan dan elaborasi pembahasan tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi masalah yang ditemukan oleh peneliti dan latar belakang tentang topik tersebut. Bab tersebut merupakan pengantar seluruh skripsi, hipotesis, dan rumusan masalah guna mempresentasikan dasar penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas tentang manfaat penelitiannya serta tujuan penelitian tersebut bagi masyarakat secara umum dan dampak khusus terhadap penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM sesuai SAK.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang relevansi penelitian dengan literatur yang ada. Bab ini memberikan studi tentang teori-teori, hipotesis serta kerangka pemikiran.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari presentasi teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan metodologi penelitian. Demikian juga berisi pembahasan tentang teknik-teknik yang digunakan dalam analisis data serta alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang ditabulasi. Kemudian data tersebut diolah secara statistik untuk mengungkap hubungan variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan data tersebut, peneliti berusaha menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu ringkasan temuan, kesimpulan penelitian, dan saran. Dengan tiga bagian tersebut, bab ini akan mampu menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di bab awal penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. *George Herbert Mead Theory* (Teori Perkembangan Diri)

Dalam buku *Mind, Self, and Society* (Herbert, 1966) mengemukakan teori perkembangan diri yang menjelaskan bagaimana manusia belajar sesuatu melalui cara, nilai, dan menyesuaikan tindakan dengan lingkungannya. Meliputi bagaimana manusia meningkatkan pertumbuhan pribadi agar sesuai dengan keadaan nilai, norma, dan budaya sebuah lingkungan.

Seperti yang penulis ingin sampaikan dalam penelitian ini bahwa untuk pelaku UMKM dapat mencatat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku pemilik usaha harus belajar dari cara dan nilai kemudian menyesuaikan diri dengan budaya dalam sebuah lingkungan (dalam hal ini kewajiban pemilik UMKM membuat laporan keuangan usahanya).

Lebih lanjut Herbert (1966) menguraikan perkembangan diri manusia, di mana manusia lahir dengan dirinya sendiri kemudian berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan suatu lingkungan memalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan diri (*The self*)

   Pada tahap ini manusia sebagai individu mempersiapkan diri untuk mengenal hal-hal baru. Setiap manusia akan dibekali oleh nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupannya. Tahap ini menjelaskan tentang pelaku UMKM yang siap menerima ilmu baru mengenai penyusunan laporan keuangan kemudian mempelajarinya dengan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas terkait.

2. Tahap Meniru (*The act*)

   Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya pemahaman individu terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Para pelaku UMKM kemudian lebih peka terhadap lingkungan dan ilmu yang terus berkembang di mana penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akan memberikan keuntungan yang banyak bagi pelaku UMKM

itu sendiri dari mulai pendanaan, hingga mengetahui kondisi perusahaan sesungguhnya dengan tepat.

3. Tahap Siap Bertindak (*The social interaction*)

   Tahap ini menggambarkan bahwa individu telah menyatakan siap dalam penerapan nilai-nilai dan ilmu yang telah mereka dapatkan.

4. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Object*)

   Tahap ini merupakan tahap terakhir di mana individu mulai menerapkan nilai dan ilmu yang telah mereka dapatkan. Dalam penelitian ini penerimaan adalah siap menerima peraturan yang mengatur bahwa penyusunan laporan keuangan yang harus sesuai dengan SAK-EMKM kemudian menerapkannya.

5. Tahap praktik nyata (*joint action*)

   Tahap ditandai dengan telah dilakukannya praktik kegiatan dari ilmu yang didapat. Hal ini berarti telah dilakukannya penyusunan laporan keuangan dengan pedoman dari SAK-EMKM.

2.1.2. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Al-Suqri & Al-Kharusi, 2015). Teori ini dibuat dan diperlukan untuk menangani perilaku di mana seseorang memiliki kontrol atas kehendak yang tidak lengkap. Faktor yang memengaruhi tindakan seseorang dalam teori perilaku terencana adalah niat individu itu sendiri. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang memengaruhi perilaku yang mengindikasikan seberapa keras seseorang mau mencoba dan berupaya demi suatu perilaku. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar pula kemungkinan tindakannya. Niat berperilaku akan mengetahui ekspresi dalam berperilaku hanya jika perilaku tersebut berada di bawah kendali keinginan,dimana seseorang tersebut memutuskan melakukan atau tidak melakukannya. Kinerja seseorang sebagian besar juga tergantung pada faktor-faktor non-motivasi seperti ketersediaan peluang dan sumber daya yang diperlukan (contoh: waktu, uang, keterampilan, kerja sama dengan orang lain). Sejauh seseorang memiliki faktor-faktor tersebut, maka seseorang akan berhasil melakukannya. Perilaku terencana dapat menempatkan konstruk kepercayaan *self-efficacy* atau kontrol perilaku yang dirasakan dari hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku.

Dalam penerapan penyusunan keuangan berbasis SAK-EMKM kepada pelaku UMKM, perlu untuk disosialisasikan sehingga mampu memengaruhi perilaku seseorang sehingga bertindak dan mengambil keputusan dengan tepat. Dalam banyak penelitian sebelumnya, penerapan SAK-EMKM di sektor Usaha Kecil Menengah masih belum menyatakan kesiapannya, karena masih kurangnya sosialisasi tentang bagaimana cara dan tahap serta manfaat yang didapat ketika menerapkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Sehingga, para pelaku UMKM tersebut mengambil tindakan tidak siap melakukan penyusunan laporan keuangan dengan SAK-EMKM dalam usahanya. Untuk itu sosialisasi secara berkala diperlukan untuk memengaruhi tindakan terencana dari pelaku UMKM agar dengan tertib melakukan penyusunan laporan keuangannya dengan SAK-EMKM.

Sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan juga akan menjawab faktor-faktor non-motivasi seperti ketersediaan peluang dan sumber daya (keterampilan) untuk melakukan penyusunan laporan keuangan usaha sehingga meningkatkan kinerja usaha mereka.

2.1.3. Sosialisasi

Sosialisasi dapat dipandang sebagai suatu rangkaian belajar mengajar. Menurut Badria & Diana (2018) mengatakan bahwa "sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu: proses sosialisasi ialah belajar, merupakan suatu proses di mana individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ide-ide. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesamaan diri pribadinya."

Menurut Janrosi (2018) sosialisasi SAK-EMKM adalah proses seseorang bagaimana menyesuaikan diri dengan sekitar nya dan mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang kemudian belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK-EMKM.

Jika ditarik benang merahnya, sosialisasi merupakan rangkaian seseorang belajar dengan cara mempelajari pola nilai-nilai, norma, dan tingkah laku serta ide-ide yang

kemudian mengoordinasikan perilaku diri dengan perilaku orang lain sesuai peranannya dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yakni SAK-EMKM.

2.1.4. Persepsi

Persepsi adalah adalah bagaimana cara seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Orang-orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan (Janrosi, 2018).

Menurut Kusuma & Lutfiany (2019) persepsi diartikan sebagai cara seseorang melihat sesuatu. Merupakan reaksi seseorang dalam memandang dan mengartikan sesuatu.

2.1.5. Kesiapan

Lailan Azizah Pulungan (2020) menjelaskan bahwa kesiapan merupakan pernyataan siap dari seseorang, system, atau organisasi untuk memenuhi dan melaksanakan sebuah kegiatan yang terencana, serta kesediaan memberikan respon atau bereaksi. Dengan demikian, kesiapan dapat diartikan sebagai respon yang menyatakan mampu atau sanggup dari seseorang dalam kondisi tertentu yang terencana untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Dalam penelitian ini kesiapan ditujukan kepada pelaku UMKM dalam upaya penerapan SAK-EMKM sebagai standar penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jika pelaku UMKM mampu memahami tentang apa itu SAK-EMKM maka pelaku UMKM tersebut dapat dikatakan siap untuk melakukan penyusunan keuangan usahanya sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.6. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008

Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 memuat peraturan yang ditujukan kepada UMKM. UU No. 20 Tahun 2008 (2008) Pada pasal 1 dalam undang-undang ini dijelaskan terkait pengertian dari:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha Mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Pada pasal 6 UU No. 20 Th. 2008, tercantum kriteria sebuah usaha dapat dikatakan Usaha Mikro, Usaha Kecil, atau Usaha Menengah, sebagai berikut:

	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	< 50.000.000	< 300.000.000
Usaha Kecil	50.000.000 – 500.000.000	300.000.000 – 2.500.000.000
Usaha Menengah	500.000.000 – 10.000.000.000	2.500.000.000 – 50.000.000.000

(*Tabel 2.1 : Kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah)*

Sumber: (UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2008)

2.1.7. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Secara umum, tidak ada definisi usaha kecil yang diterima secara universal. Upaya yang tak terhitung jumlahnya telah dilakukan untuk mendefinisikan bisnis kecil menggunakan tolak ukur seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai asset. Beberapa tolak ukur yang sering digunakan termasuk ukuran karyawan, total asset, investasi, dan tingkat penjualan. Terlepas dari perbedaan tersebut, banyak sumber yang menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah memiliki 0 – 250 karyawan (Taiwo JN, 2020).

Taiwo JN (2020) menyebutkan bahwa UMKM dianggap sebagai fasilitator pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pembangunan. Memiliki manfaat penciptaan

lapangan kerja dan membutuhkan modal yang kecil untuk melakukannya. Dalam UU No. 20 Th. 2008 dijelaskan bahwa sebuah usaha dapat diakui sebagai usaha di Indonesia jika usaha tersebut melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia (UU No. 20 Tahun 2008, 2008).

2.1.8. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi, di mana siklus akuntansi memiliki alur sebagai berikut: transaksi -> pembuatan bukti -> jurnal -> buku besar -> jurnal penyesuaian -> laporan keuangan -> jurnal penutup -> neraca saldo setelah jurnal penutup (Janrosi, 2018).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna untuk mengambil keputusan ekonomis, di mana pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditur dan investor (IAI, 2016, hal. 14-15). Laporan yang disajikan oleh UMKM dengan SAK-EMKM meliputi:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas laporan keuangan

2.1.9. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk UMKM (Mubiroh & Ruscitasari, 2020). Pada tahun 2009 DSAK IAI telah menerbitkan SAK ETAP yang diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Namun, dalam perkembangannya terhadap kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena alasan keterbatasan SDM yang mumpuni terkait akuntansi, maka muncullah SAK-EMKM dengan dasar pengukurannya murni berdasarkan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya (IAI, 2016).

SAK-EMKM disusun agar dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Banyak riset yang telah membuktikan bahwa sebagian UMKM belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) dengan tepat, dikarenakan SAK tersebut masih dianggap terlalu kompleks

dan belum sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Sehingga ikatan akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan SAK EMKM yang diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan dasar kas menjadi laporan yang berdasarkan dasar akrual (IAI, 2016).

2.1.10. *Accrual Basis* (Basis Akrual)

SAK-EMKM menetapkan bahwa Entitas menyusun laporan keuangannya dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut (Yananto Mihadi Putra, 2018).

2.1.11. Kinerja Usaha Kecil Menengah

Anning-Dorson (2017) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan tolak ukur keberlangsungan dan kemakmuran suatu usaha yang menunjukan kesehatan perusahaan. hal tersebut berguna dalam penyusunan kembali strategi bisnis yang sebelumnya telah dinilai dari berbagai perspektif. Pengukuran kinerja suatu usaha terdiri dari dua faktor yaitu keuangan dan non-keuangan.

Menurut Alimudin et al. (2019) kinerja UMKM adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Dari hasil penelitian yang dilakukan Alimudin et al. (2019) diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi dan berkontribusi dalam terwujudnya kinerja UMKM yang baik dari sebuah bisnis adalah keuangan, pelanggan, pembelajaran dan pertumbuhan dari bisnis itu sendiri.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar bagi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Badria & Diana (2018)	Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK-EMKM Terhadap Diberlakukannya	Metode yang digunakan kuantitatif dengan data primer, populasi UMKM	Secara parsial persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK-EMKM

	Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus UMKM Se-Malang)	di kota malang, sampel UMKM di bidang makanan dan minuman, teknik pengambilan data *purposive sampling*	berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK-EMKM.
Kusuma & Lutfiany (2019)	Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK-EMKM	Metode yang digunakan *survei* (kuantitatif) dengan teknik asosiatif kausal, populasi UMKM di kota Bogor, sampel 96 pemilik UMKM	Besarnya kontribusi pengaruh sosialisasi SAK-EMKM, tingkat pendidikan, persepsi pelaku dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK-EMKM yaitu sebesar 57,5% di mana pemahaman akuntansi merupakan variabel yang paling dominan terhadap implementasi SAK-EMKM.
Lailan Azizah Pulungan	Analisis Pemahaman dan Kesiapan	Metode yang digunakan adalah	Dari penelitian ini menunjukkan

(2020)	Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Medan)	statistik deskriptif, dengan populasi UMKM di kota Medan, sampel sebanyak 22 pengelola UMKM di kota medan dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder	bahwa pengelola UMKM di Kecamatan Medan Denai telah paham atas dasar-dasar akuntansi, namun tidak paham mengenai SAK-EMKM sehingga pengelola UMKM tidak siap dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM
(Rita, 2021)	Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM: Survei Pada UMKM Yang Berada di Kecamatan Tingkir, Salatiga	Metode penelitian menggunakan metode *simple random sampling* dengan populasi UMKM di kota Salatiga, samel86 UMKM pemilik UMKM di kecamatan Tingkir	Hasil penelitian menemukan bahwa latar belakang pendidikan, sosialisasi SAK-EMKM, dan pemahaman SAK-EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK-EMKM. Latar belakang pendidikan merupakan

			variabel yang paling dominan terhadap penerapan SAK-EMKM.
Luchindawati et al. (2021)	Analisis Kesiapan UMKM Batik di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK-EMKM	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan objek penelitian pelaku UMKM di kota Madiun	Hasil penelitian ini menunjukkan pelaku UMKM batik di Kota Madiun belum siap menerapkan SAK-EMKM. Hal tersebut didasarkan pada kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Para pelaku UMKM di kota Madiun masih menerapkan penyusunan laporan keuangan secara tradisional dan sederhana. Hal ini karena pelaku UMKM merasa bahwa penyusunan

			secara formal tidak terlalu diperlukan apalagi untuk jumlah pesanan pembelian dalam jumlah kecil.
Falah (2018)	Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK-EMKM Dalam Laporan Keuangan di Kota Padang	Metode penelitiaan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif melibatkan 286 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling.	Hasil yang diperolah dalam penelitian ini menunjukan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang dinyatakan cukup siap untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM dengan persentase kesiapan sebesar 62.50%.

(Tabel 2.2 : Penelitian terdahulu)

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1. Pengaruh sosialisasi kepada pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Dalam lingkungan yang sangat kompetitif saat ini, peran kompetensi dan pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman perlu untuk selalu di *upgrade*. Hal ini benar karena, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, akan memudahkan bagi para pemilik UMKM untuk memanfaatkan berbagai ilmu untuk

keberlangsungan usaha nya. Selain itu, individu yang berpengetahuan dan berpengalaman berada dalam posisi untuk bernegosiasi dalam hal biaya dan waktu yang lebih baik. Dengan demikian, mudah bagi individu tersebut untuk melakukan tindakan yang benar dan tepat. Sosialisasi SAK-EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yaitu SAK-EMKM. Sosialisasi SAK-EMKM adalah cara agar pelaku UMKM memahami bagaimana mengimplementasikan SAK-EMKM (Badria & Diana, 2018).

Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herbert (1966) yang menyatakan bahwa pada tahap pertama seseorang berkembang adalah dengan mempelajari nilai-nilai dan pengetahuan yang baru karena perkembangan ilmu selalu dimutakhirkan dari waktu ke waktu. Dengan mempelajari nilai-nilai baru seseorang akan mampu menyesuaikan diri dengan baik dan mengoordinasikan perilaku diri dengan perilaku orang lain sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan seperti penggunaan SAK-EMKM untuk penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Sosialisasi dilakukan dalam upaya memperkaya literasi dan menjelaskan nilai-nilai baru terhadap para pelaku UMKM bahwa standar penyusunan laporan keuangan untuk UMKM telah di*upgrade* dan dibuat lebih sederhana agar lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM pada saat penyusunan laporan keuangan usahanya.

"Sosialisasi SAK-EMKM merupakan kegiatan pemberian informasi atau pelatihan mengenai SAK-EMKM yang dilakukan oleh pihak-pihak (seperti Dinas Koperasi dan UMKM). Sosialisasi SAK-EMKM penting bagi pelaku UMKM untuk menambah pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam usaha yang dijalaninya, dan dapat membantu mempermudah melakukan peminjaman modal kepada lembaga keuangan" (Rita, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany (2019) menyatakan dari hasil uji hipotesis-nya bahwa sosialisasi SAK-EMKM kepada pemilik UMKM akan memengaruhi implementasi SAK-EMKM dengan baik, hal ini dikarenakan sosialisasi SAK-EMKM akan memengaruhi kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM yang kemudian

kualitas laporan keuangan yang baik dan sesuai standar akan mempermudah pemilik usaha dalam melakukan peminjaman modal ke lembaga keuangan baik bank maupun non-bank. Hal tersebut didasari karena laporan keuangan adalah salah satu syarat dalam pengajuan pinjaman yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM dalam melakukan pinjaman modal. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : sosialisasi kepada pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

2.3.2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Persepsi diartikan sebagai suatu pemikiran yang dikeluarkan seseorang setelah melihat, mendengar, dan/atau merasakan suatu hal atau fenomena. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang ada pada diri seseorang tersebut. "Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan" (Janrosi, 2018).

Setelah melalui tahap persiapan, seseorang akan masuk pada tahap kedua yaitu memahami dan mencerna nilai-nilai yang telah didapatkannya kemudian menimbulkan kesadaran bahwa pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku akan membawa dampak positif bagi usaha yang mereka miliki. Penyampaian nilai-nilai dengan baik kepada pelaku UMKM akan mengubah *statement* mereka tentang penyusunan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Badria & Diana (2018) menemukan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK-EMKM. Persepsi pelaku UMKM dapat mengubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan menjadi suatu hal yang mudah sehingga pelaku UMKM akan tertib menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK-EMKM.

Kusuma & Lutfiany (2019) menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi/penerapan SAK-EMKM, di mana jika persepsi pelaku UMKM baik maka implementasi SAK-EMKM pada usaha dapat dilakukan. Persepsi diartikan sebagai cara seseorang melihat atau menginterpretasikan suatu objek maupun peristiwa. Perlunya sosialisasi dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan akademisi untuk memperkenalkan SAK-EMKM dapat mengubah

persepsi para pelaku UMKM agar membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK. Dengan adanya persepsi yang baik maka dapat menjadikan persepsi tersebut sebagai penerimaan dan evaluasi untuk menjadikan usaha lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

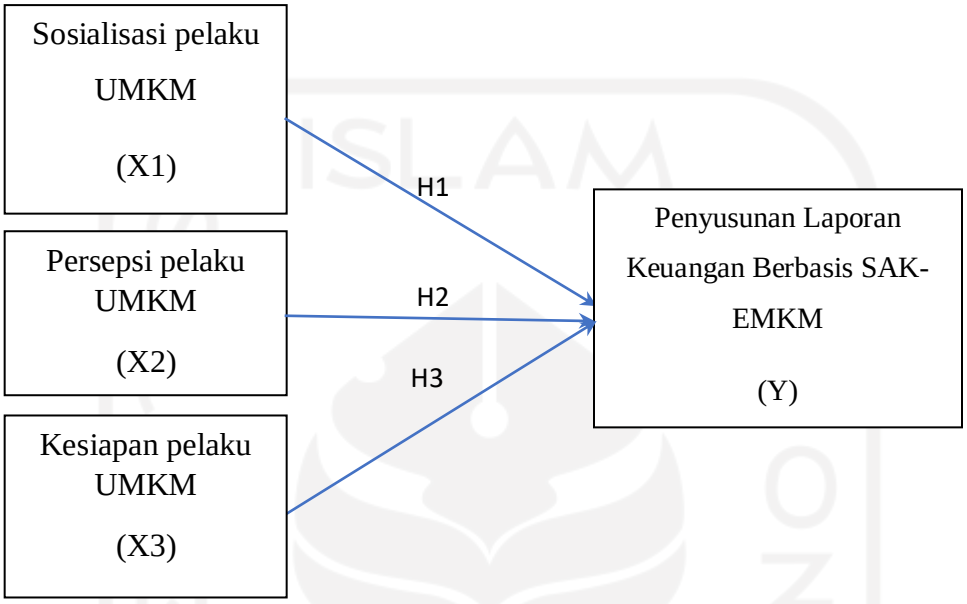
2.3.3. Pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailan Azizah Pulungan (2020) kesiapan diukur dari keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hasil dari penelitian Lailan Azizah Pulungan (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden dalam hal ini pengelola Usaha Mikro di Kota Medan yang menjawab 10 pernyataan telah menyatakan kesiapannya dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM sebesar 34,14%, ketidaksiapan sekitar 56,52%, serta netral 9,4%. Sehingga memiliki kesimpulan bahwa UMKM di Kota Medan dinyatakan belum siap dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakpahaman pelaku UMKM terhadap dasar perlakuan akuntansi yang berdasarkan pada SAK-EMKM. Selain itu, Luchindawati et al. (2021) menjelaskan bahwa penerapan SAK-EMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan pelaku UMKM.

Dalam Teori Herbert (1966), dijelaskan bahwa tahapan setelah *the act* adalah tahap siap bertindak. Di mana dalam penelitian ini kesiapan menggambarkan pernyataan siap dari pelaku UMKM setelah mengikuti sosialisasi dan menentukan persepsinya tentang SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Jika persepsinya baik mengenai SAK-EMKM maka pelaku UMKM dinyatakan siap melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Dari uraian tersebut, maka hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah :

H3 : kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

2.4. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2.1

(Kerangka Penelitian)

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kuantitatif dengan merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasi melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pendekatan kuantitatif melibatkan proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) *populasi* adalah wilayah generalisasi yang berdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah UMKM yang berada di wilayah Klaten.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi serta mampu mewakili keseluruhan populasi penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Penggunaan *purposive sampling* dipilih karena tidak semua sampel memiliki kriteria

seperti yang penulis tentukan. Adapun kriteria yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Klaten
2. Memiliki status kepemilikan usaha
3. Terdaftar di Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.
4. Telah melakukan penyusunan akuntansi dengan memisahkannya ke dalam posnya masing-masing (kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengadopsi cara pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Gay & Diehl (Hill, 1998) yaitu dengan perhitungan 10% dari jumlah populasi yang ada. Jika dikalkulasikan jumlah sampel seharusnya adalah 1000 UMKM dari total populasi sebanyak 10.000 UMKM. Akan tetapi mempertimbangkan keterbatasan penulis dalam mengumpulkan 1000 sampel karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah dalam menanggulangi virus mematikan saat penelitian ini dilakukan yang mengalami perpanjangan sampai batas waktu yang belum pasti yang kemudian menyulitkan penulis untuk menghubungi UMKM yang terdaftar tersebut karena penduduk dari luar Klaten tidak dapat masuk ke wilayah Klaten maka penulis memutuskan untuk mengambil 100 sampel saja untuk mewakili 10.000 populasi tersebut.

3.3. SUMBER DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti Cooper & Schindler (2017). Dalam upaya penulis mengumpulkan data sampel, maka dilakukan penyebaran kuesioner secara online dalam bentuk pernyataan yang dapat dijawab dengan menggunakan skala likert. Kuesioner yang akan digunakan dan disajikan kepada responden terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Bagian yang mengungkapkan karakteristik responden.
b. Bagian yang mengungkapkan pernyataan tentang variabel penelitian.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari UMKM

yang terdaftar dan tercatat di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

3.4. PROSEDUR PENGAMBILAN DATA

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan Instrumen kuesioner untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut berisi item-item pernyataan yang menjabaran masing-masing indikator variabel. Dalam hal ini penulis akan memberikan pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu jawaban saja. Untuk mempermudah penilaian jawaban, penulis akan memberikan nilai dari setiap pilihan jawaban pernyataan dengan skala likert yaitu nilai 4 untuk jawaban yang sangat positif dan nilai 1 untuk jawaban yang sangat negatif. Maka bentuk penilaiannya sebagai berikut:

1. Jawaban SS (sangat setuju) diberi nilai 4
2. Jawaban S (setuju) diberi nilai 3
3. Jawaban TS (tidak setuju) diberi nilai 2
4. Jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1

3.5. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau memiliki keragaman nilai. Sugiyono (2017:38) menyebutkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini variabel independen adalah sebagai berikut:

3.5.1.1.Sosialisasi (X1)

Merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara mempelajari pola-pola, nilai-nilai, dan norma-norma, serta ide-ide yang kemudian menyesuaikan diri sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan padanya

seperti penyusunan laporan keuangan dengan SAK-EMKM. indikator untuk variabel sosialisasi antara lain: (1) perlu adanya sosialisasi, (2) memakai standar dari SAK-EMKM, (3) lebih sederhana dari SAK-ETAP, (4) memudahkan dalam mengelola usaha, (5) perkembangan usaha (Sumber: Badria & Diana, 2018). Dengan contoh item pernyataan: (1) Sosialisasi SAK-EMKM perlu dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi, (2) Sosialisasi diperlukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.5.1.2.Persepsi (X2)

Merupakan pemikiran yang keluar dari diri seseorang setelah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal kemudian mempelajarinya lalu mengambil kesimpulan atasnya. Indikatornya antara lain: (1) mengetahui perkembangan usaha, (2) mendukung kepentingan usaha, (3) meningkatkan pengelolaan usaha, (4) memudahkan penerbitan laporan keuangan, (5) dapat dipahami, (6) mengevaluasi pelaporan akuntansi, (7) penyajian informasi akuntansi, (8) memberi gambaran kondisi perusahaan, (9) membantu pengambilan keputusan, (10) memudahkan kredit bank (Sumber: Badria & Diana, 2018). Dengan contoh item pernyataan (1) Saya memahami bahwa SAK-EMKM berguna untuk mengetahui perkembangan usaha saya, (2) Saya memahami bahwa SAK-EMKM dibuat agar mudah saya pahami.

3.5.1.3.Kesiapan (X3)

Merupakan pernyataan siap dari seseorang yang menyatakan mampu atau sanggup dalam kondisi tertentu yang terencana untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan ditetapkan. Indikatornya antara lain: (1) pentingnya standar akuntansi, (2) penyusunan transaksi, (3) menyimpan bukti transaksi, (4) kontrol terhadap jalannya usaha, (5) pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, (6) membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi (Sumber: Falah, 2018). Contoh item pernyataannya adalah: (1) Saya memahami pentingnya standar akuntansi dalam melakukan penyusunan keuangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk mengontrol kinerja usaha saya, (2) Saya selalu menyimpan bukti transaksi yang terjadi dalam usaha saya.

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam menemukan jawaban atas suatu masalah. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah:

3.5.2.1.Laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y)

Merupakan standar yang diperuntukkan khusus untuk UMKM dalam mempermudah penyusunan dan penyusunan laporan keuangan usahanya. Dalam mengukur variabel ini ditentukan dengan indikator yang antara lain: (1) penyajian laporan posisi keuangan, (2) penyajian laporan laba rugi, (3) penyajian catatan atas laporan keuangan (Sumber: Modifikasi dari Rita, 2021). Dengan contoh item pernyataan (1) Saya akan melakukan penyajian laporan posisi keuangan, (2) Saya akan melakukan penyajian laporan laba rugi, (3) Saya akan melakukan penyajian catatan atas laporan keuangan.

3.6. UJI INSTRUMEN DATA

Penggunaan *software* SPSS *Statistic* 25 dipilih sebagai alat bantu penulis dalam upaya mengolah, menguji, dan mengetahui hasil dari penelitian dengan alasan SPSS *Statistic* 25 merupakan *software* yang dapat melakukan sebuah analisis dengan baik dan cepat, di mana hasil analisis tersebut dapat menghasilkan berbagai jenis output yang dikehendaki atau sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri serta merupakan *software* versi terbaru dari SPSS. Berikut adalah uji yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.6.1. Uji Validitas

Untuk mengukur seberapa valid sebuah instrumen maka perlu dilakukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dibantu oleh *software* SPSS *Statistic 25* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika sig (2-tailed) <α (0,05), maka kuesioner dinyatakan valid
2. Jika sig (2-tailed) >α (0,05), maka kuesioner dinyatakan tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam rangka menilai konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabel diartikan konsisten atau stabil, di mana apabila suatu alat ukur dikaitkan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan bantuan program SPSS.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata. Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, kurtosis dan *skewness* dengan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada (Ghozali dan Latan, 2012).

3.7.2. Pengujian Hipotesis

3.7.2.1.Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah data yang dimiliki terdistribusi normal, bebas dari gejala multikolinearitas dan gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.7.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

3.7.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2012). Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* ≥ 10 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinearitas
2. Jika VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

3.7.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dan persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi

3.7.3.1. Uji F (Simultan)

Uji F : pengaruh sosialisasi (X_1), persepsi (X_2), kesiapan (X_3) terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y).

H_0 : faktor sosialisasi (X_1), persepsi (X_2), kesiapan (X_3) tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y).

Ha : faktor sosialisasi (X_1), persepsi (X_2), kesiapan (X_3) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
   Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan Ha diterima
   Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan Ha diterima
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$
3. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

3.7.3.2. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu untuk menguji signifikansi variabel X terhadap variabel Y. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika t hitung > t tabel dengan dk n-2, maka H_0 ditolak
   Jika t hitung < t tabel dengan dk n-2, maka H_0 diterima
2. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak
   Jika nilai > 0,05 maka H_0 diterima

Pengaruh persepsi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Hipotesis:

H_0 = persepsi (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Ha = persepsi (X_1) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Pengaruh sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Hipotesis:

H_0 = sosialisasi (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Ha = sosialisasi (X_2) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Pengaruh kesiapan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Hipotesis:

H_0 = kesiapan (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Ha = kesiapan (X_3) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

3.7.3.3.Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: persepsi (X1), sosialisasi (X2), Kesiapan (X3) terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y) pada UMKM di Kabupaten Klaten. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y = Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi persepsi

β_2 = koefisien regresi sosialisasi

β_3 = koefisien regresi kesiapan

X_1 = variabel persepsi

X_2 = variabel sosialisasi

X_3 = variabel kesiapan

e = residual/error

3.7.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai tersebut diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang memiliki nilai antara 0-1 (0-100%). Semakin mendekati angkat satu maka koefisien tersebut memiliki pengaruh yang besar atau persamaan regresi tersebut semakin baik.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA

UMKM di Kabupaten Klaten di tetapkan sebagai responden dalam penelitian ini. Memiliki kriteria sebagai usaha yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Klaten. Penulis melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner secara *online* melalui *personal chat* dengan pelaku UMKM di Kabupaten Klaten. Kemudian guna menentukan batas sampel yang akan diteliti, dengan penelitian deskriptif sampel diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi (Gay & Diehl, 1992). Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

N = JUMLAH POPULASI x 10%
= 10.000 x 10%
= 1.000 sampel

Melihat dari jumlah populasi yang masuk dalam kriteria UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Klaten maka populasi nya adalah 10.000 UMKM. Jika dikalkulasikan jumlah sampel seharusnya adalah 1000 UMKM, akan tetapi mempertimbangkan keterbatasan penulis dalam mengumpulkan 1000 sampel karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah dalam menanggulangi virus mematikan saat penelitian ini dilakukan sampai batas waktu yang belum pasti yang kemudian menyulitkan penulis untuk menghubungi UMKM yang terdaftar tersebut karena penduduk dari luar Klaten tidak dapat masuk ke wilayah Klaten maka penulis memutuskan untuk mengambil 100 sampel saja untuk mewakili 10.000 populasi tersebut. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM di Kabupaten Klaten. Kuesioner telah dibagikan dan diisi secara lengkap dan sesuai petunjuk pengisian yang penulis jelaskan sehingga dapat dioleh dan diuji. Selanjutnya terlampir pada tabel dibawah ini:

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	150
Jumlah kuesioner yang kembali	132
Jumlah kuesioner dapat diolah	100
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	32

(Tabel 4.1 : Kuesioner penelitian)

4.2. DESKRIPSI DATA RESPONDEN

Penelitian ini memiliki beberapa bagian karakteristik, yaitu bagian data responden, dan data usaha, serta bagian pernyataan yang masing-masing variabel akan diuji. Pada bagian data responden terdapat pernyataan yang perlu diisi tentang data diri responden meliputi posisi dalam usaha, jenis kelamin, usia, serta pendidikan terakhir. Data responden secara rinci akan ditampilkan pada tabel dibawah ini:

4.2.1. Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha

Posisi dalam usaha	Jumlah
Pemilik Usaha	71
Manajer	1
Staff	28
Lainnya	0
Total responden	100

(Tabel 4.2 : posisi dalam usaha)

Berdasarkan tabel diatas dari total 100 responden yang diketahui bahwa sebanyak 71 responden memiliki posisi sebagai pemilik dalam usaha, 1 responden memiliki posisi sebagai manajer dalam usaha, dan 28 responden yang lainnya memiliki posisi sebagai

staff dalam usaha. Maka dalam penelitian ini yang memberikan pernyataan didominasi dari pemilik usaha dibandingkan dengan manajer atau staff.

4.2.2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	24
Perempuan	66
Total responden	100

(Tabel 4.3 : jenis kelamin)

Berdasarkan tabel 4.3 dengan total 100 responden diketahui bahwa sebanyak 24 responden berjenis kelamin laki-laki dan 66 responden berjenis kelamin perempuan. Maka, dalam penelitian ini diketahui bahwa kegiatan usaha yang ada di Kabupaten Klaten didominasi oleh perempuan.

4.2.3. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan pada hasil pengisian kuesioner dari total 100 responden didapat rata-rata usia pelaku UMKM di Kabupaten Klaten dalam penelitian ini adalah di usia 25 tahun. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus pada *Microsoft Excel*.

4.2.4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan terakhir	Jumlah
≤ SMP	0
SMA	40
DIPLOMA	7
SARJANA	53
PASCASARJANA	0
Total responden	100

(Tabel 4.4 : pendidikan terakhir)

Berdasarkan tabel 4.4 dari total 100 responden yang didapat dalam penelitian ini pelaku UMKM di Kabupaten Klaten yang melakukan kegiatan usaha mayoritas memiliki tingkat pendidikan sarjana.

4.3. DESKRIPSI IDENTITAS USAHA

Pada bagian identitas usaha terdapat pernyataan yang memuat tentang jenis usaha, tahun berdirinya usaha dan perkiraan *omzet* tahunan. Identitas usaha pada penelitian ini akan dibahas secara rinci pada tabel berikut ini:

4.3.1. Karakteristik identitas usaha berdasarkan lama usaha berdiri

Lama usaha berdiri	Jumlah
< 2 tahun	49
> 2 tahun	51
Total responden	100

(Tabel 4.5 : lama usaha berdiri)

Berdasarkan tabel 4.5 dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Kabupaten Klaten dalam penelitian ini mayoritas berdiri lebih dari 2 tahun.

4.3.2. Karakteristik identitas usaha berdasarkan jenis usaha

Jenis usaha	Jumlah
Usaha mikro	52
Usaha kecil	26
Usaha menengah	22
Total responden	100

(Tabel 4.6 : jenis usaha)

Berdasarkan tabel 4.6 dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Kabupaten Klaten dalam penelitian ini mayoritas adalah jenis usaha mikro.

4.3.3. Karakteristik identitas usaha berdasarkan bidang usaha

Bidang usaha	Jumlah
Pertanian	3
Perikanan	0
Makanan	61
Tekstil	15
Pariwisata	0
Lainnya	21
Total responden	100

(Tabel 4.7 : bidang usaha)

Berdasarkan tabel 4.7 dari total 100 responden ditemukan bahwa usaha di Kabupaten Klaten dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian bidang usaha dengan bidang usaha paling banyak dipilih adalah bidang usaha makanan.

4.3.4. Karakteristik identitas usaha berdasarkan perkiraan *omzet* tahunan usaha

Omzet tahunan	Jumlah
≤300.000.000	53
300.000.000-2.500.000.000	32
≥2.500.000.000	15
Total responden	100

(Tabel 4.8 : omzet tahunan usaha)

Berdasarkan tabel 4.8 dari total 100 responden ditemukan bahwa rata-rata usaha di Kabupaten Klaten dalam penelitian ini memiliki *omzet* tahunan sebesar Rp. 300.000.000.

4.4. HASIL UJI INSTRUMEN DATA

4.4.1. HASIL UJI VALIDITAS

Uji validitas bermaksud mengukur validitas suatu instrumen sebuah penelitian atau kuesioner. Dalam menentukan sebuah data dapat dikatakan valid jika r hitung > r tabel. Pada penelitian ini, jumlah sampel adalah sebanyak 100 responden, dan perhitungan nilai (dF) = 100-2 dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%). Maka diperoleh nilai (dF) untuk 98 orang sebesar 0.197. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena r hitung > r tabel di mana r tabel diketahui sebesar 0.197. nilai tiap pernyataan di jabarkan dalam tabel sebagai berikut

Hasil Uji Validitas Variabel Independen (X1,X2,X3)			
Soal	r hitung	r tabel 5% (98)	Kriteria
X1.1	,861	,197	Valid
X1.2	,603	,197	Valid
X1.3	,603	,197	Valid

X1.4	,198	,197	Valid
X1.5	,437	,197	Valid
X2.1	,478	,197	Valid
X2.2	,651	,197	Valid
X2.3	,666	,197	Valid
X2.4	,795	,197	Valid
X2.5	,770	,197	Valid
X2.6	,866	,197	Valid
X2.7	,798	,197	Valid
X2.8	,665	,197	Valid
X2.9	,616	,197	Valid
X2.10	,657	,197	Valid
X3.1	,778	,197	Valid
X3.2	,781	,197	Valid
X3.3	,652	,197	Valid
X3.4	,359	,197	Valid
X3.5	,795	,197	Valid
Y.1	,790	,197	Valid
Y.2	,627	,197	Valid
Y.3	,527	,197	Valid

(Tabel 4.9 : hasil uji validitas)

4.4.2. HASIL UJI RELIABILITAS

Reliabel memiliki makna yang berarti seberapa jauh suatu penngukuran dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian atau kuesioner dapat dikatakan terpercaya jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 atau 60%. Dengan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel	***Cronbach Alpha***	**Keterangan**
Sosialisasi	0,770	Reliabel
Persepsi	0,930	Reliabel
Kesiapan	0,939	Reliabel
Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM	0,893	Reliabel

(Tabel 4.10 : hasil uji reliabilitas)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien dari *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada penelitian ini reliabel atau dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.5. HASIL UJI ANALISIS DATA

4.5.1. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui hitungan akhir pada data yang memuat tanggapan responden terhadap pernyataan yang tersedia dengan skala: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Statistik deskriptif ini menggunakan standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, *range*, kurtosis, dan *skewness* terhadap setiap jawaban responden.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar

					Deviasi
SOSIALISASI	100	3	4	3.51	.040
PERSEPSI	100	3	4	3.42	.044
KESIAPAN	100	3	4	3.39	.043
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASI SAK-EMKM	100	2	4	3.38	.458

(Tabel 4.11 : hasil uji statistik deskriptif)

Dari hasil output SPSS di atas, analisis deskriptif pada penelitian ini diuraikan menjadi:

1. Sosialisasi (X1) dengan nilai minimum 3 menjelaskan bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap sosialisasi adalah sebesar 3. Nilai maksimumnya adalah sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap sosialisasi adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pada variabel sosialisasi adalah sebesar 3.51 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel sosialisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.51 sedangkan standar deviasi sebesar 0.040 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sosialisasi adalah sebesar 0.040 dari 100 responden.
2. Persepsi (X2) dengan nilai minimum 3 menjelaskan bahwa dari seluruh responden memberikan penilaian terendah jawaban terhadap variabel persepsi adalah sebesar 3. Nilai maksimumnya adalah sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap persepsi adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pada variabel sosialisasi adalah sebesar 3.42 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel sosialisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar

3.42 dan standar deviasi sebesar 0.044 bermakna bahwa ukuran penyebaran data untuk variabel sosialisasi adalah 0.044.

3. Kesiapan (X3) dengan nilai minimum sebesar 3 menjelaskan bahwa penilaian terhadap variabel kesiapan memiliki nilai terendah sebesar 3. Kemudian untuk nilai maksimum yaitu 4 memiliki makna bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap variabel kesiapan adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pada variabel kesiapan adalah sebesar 3.39 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel kesiapan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.39 sedangkan standar deviasi sebesar 0.043 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kesiapan adalah sebesar 0.043 dari 100 responden.
4. Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y) memiliki nilai minimum 2 yang menjelaskan bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM adalah sebesar 2. Nilai maksimumnya adalah sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pada variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM adalah sebesar 3.38 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.38 sedangkan standar deviasi sebesar 0.458 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM adalah sebesar 0.458 dari 100 responden.

4.5.2. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

4.5.2.1.HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Diasumsikan variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Ket.
Asymp. Sig. (2-tailed)	.272	Normal

(Tabel 4.12 : hasil uji normalitas)

Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0.05 yaitu bernilai 0.272 sehingga lebih besar dari 5% atau 0.05.

4.5.2.2.HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dimaksudkan untuk melihat apakah ada korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik semestinya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Dalam upaya menguji multikolinearitas digunakan *variance inflation factor* (VIF). Sebuah penelitian dinyatakan bebas multikolinearitas apabila VIF < 10 dan nilai toleransi > 0.1. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS *Statistic* 25 dengan hasil sebagai berikut:

Model	collinearity Statistics		Ket.
	Tolerance	VIF	
1(constant)			
Sosialisasi	.635	1.574	Bebas multikolinearitas
Persepsi	.532	1.881	Bebas multikolinearitas
Kesiapan	.721	1.55	Bebas multikolinearitas

a. dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM

(Tabel 4.13 : hasil uji multikolinearitas)

Berdasakan tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga memiliki kesimpulan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara variabel sosialisasi (X1), Persepsi (X2), dan Kesiapan (X3).

4.5.2.3.HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian pada residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Uji *glejser* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residu dari pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan hasil yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model	Sig.	Ket.
1 (constant)	.940	
Sosialisasi	.807	Bebas heteroskedastisitas
Persepsi	.870	Bebas heteroskedastisitas
Kesiapan	.319	Bebas heteroskedastisitas

(Tabel 4.14 : hasil uji heteroskedastisitas)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.14 atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sosialisasi adalah 0.940 sementara nilai signifikansi variabel persepsi adalah 0.807 dan nilai signifikansi variabel kesiapan adalah 0.319. Dengan melihat nilai signifikansi ketiga variabel tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05

maka sesuai dasar keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam uji regresi ini.

4.5.3. HASIL UJI ANALISIS REGRESI

4.5.3.1.HASIL UJI F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah signifikan atau tidak, dasar pengambilan keputusannya apabila hasil signifikan kurang dari 0.05 maka model dikatakan sesuai dengan yang digunakan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	85.219	3	28.406	21.835	.000
Residual	124.891	96	1.301		
Total	210.110	99			

a. Predictors: (Constants), Kesiapan, Sosialisasi, Persepsi

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM

(Tabel 4.15 : hasil uji F)

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya adalah model regresi yang digunakan telah sesuai dengan data sehingga hasil model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau dapat digunakan untuk analisis data.

4.5.3.2.HASIL UJI T

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dapat didukung apabila nilai signifikansi < 0.05. sedangkan pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen terjadi apabila koefisien regresi di atas 0. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (constant)	.907	1.423		.638	.525
Sosialisasi	.238	.097	.243	2.459	.016
Persepsi	.157	.035	.484	4.488	.000
Kesiapan	-.023	.065	-.035	-358	.721

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM

(Tabel 4.16 : hasil uji T)

Berdasarkan dari tabel hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.907 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (X) Sosialisasi, Persepsi, dan Kesiapan diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y pada variabel Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM adalah sebesar 0.907.
2. Koefisien Sosialisasi (X1) sebesar 0.238 dapat diartikan bahwa apabila variabel Sosialisasi meningkat sebanyak 1 kali, maka Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM akan meningkat sebesar 0.238 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.
3. Koefisien Persepsi pelaku UMKM (X2) sebesar 0.157 dapat diartikan bahwa apabila variabel Persepsi meningkat sebanyak 1 kali, maka Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM akan meningkat sebesar 0.157 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM
4. Koefisien Kesiapan (X3) sebesar 0.023 dapat diartikan bahwa apabila variabel Kesiapan meningkat sebanyak 1 kali, maka Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM akan meningkat sebesar 0.023 dan nilai signifikansi yang dihasilkan

sebesar 0.721 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan berpengaruh negatif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM atau dengan kata lain UMKM di Kabupaten Klaten belum siap untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

4.5.3.3.*HASIL UJI ANALISIS* LINEAR *BERGANDA*

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 25. Dengan hasil yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Hipotesis		Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	Hasil
H 1	Sosialisasi kepada pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM	.238	2.459	.016	H_1 Diterima
H 2	Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM	.157	4.448	.000	H_2 Diterima
H 3	Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM	-.023	-.358	.721	H_3 Ditolak
Y	Konstanta	.907	,638	.525	

(Tabel 4.17 : hasil uji regresi linear berganda)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

Y = 0.907 + 0.238X1 + 0.157X2 - 0.023X3

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis I

   Adapun pada pengujian hipotesis pertama adalah sosialisasi kepada pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.238 dan nilai signifikansi sebesar 0.016 yang berarti signifikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Maka, hipotesis 1 yang menyatakan sosialisasi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM **diterima.**

2. Hipotesis II

   Pada pengujian hipotesis kedua yaitu persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Persepsi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.157 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti signifikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Maka, hipotesis 2 yang menyatakan persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM **diterima.**

3. Hipotesis III

   Kemudian dari pengujian hipotesis ketiga yaitu kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Kesiapan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM memiliki nilai koefisien sebesar -0.023 dan nilai signifikansi sebesar 0.721 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kesiapan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Maka, hipotesis 3 yang menyatakan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM **ditolak.**

4.5.3.4.HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637	.594	.387	1.141	2.056

a. Predictor: (Constant), Kesiapan, Sosialisasi, Persepsi

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM

(Tabel 4.18 : hasil uji R^2)

Berdasarkan pada tabel 4.18 di atas, maka diketahui pada nilai *adjusted R Square* sebesar 0.406. Sehingga disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0.594 atau 59.4% , kemudian 40.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

4.6. PEMBAHASAN

4.6.1. Pengaruh sosialisasi kepada pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi (X1) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y). Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien sosialisasi (X1) sebesar 0.243 dan nilai signifikansi sebesar 0.016. Maka pada penelitian ini diindikasikan bahwa penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM dipengaruhi oleh sosialisasi pelaku UMKM. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi terbukti dapat memengaruhi para pelaku UMKM untuk mengiplementasikan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Pemberian informasi dan/atau pelatihan terkait SAK-EMKM akan menambah pengetahuan dan membuka pikiran para pelaku UMKM bahwa penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan SAK-EMKM akan berguna bagi perkembangan usaha.

Semakin kaya pengetahuan seseorang terkait suatu hal maka semakin memperkaya pemahaman seseorang tersebut dan akan semakin memengaruhi keputusan seseorang dalam merespon suatu kejadian. Penerapan SAK-EMKM yang belum banyak dilakukan di Kabupaten Klaten salah satu nya didasari karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki terkait standar tersebut. Hal ini disadari dan disetujui oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Klaten, ditunjukkan dari hasil pengisian kuesioner oleh 100 responden yang seluruhnya menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa sosialisasi perlu dilakukan agar dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan, juga terhadap penyataan sosialisasi akan memudahkan UMKM dalam mengelola bisnis karena mendapatkan arahan yang tepat. Penerapan SAK-EMKM di Indonesia bisa dilaksanakan asalkan pemerintah mampu memberikan arahan dan pembekalan yang baik dan merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badria & Diana (2018), Kusuma & Lutfiany (2019), dan Rita (2021) yang menunjukkan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi penerapan SAK-EMKM. sosialisasi terkait SAK-EMKM meliputi peraturan yang mengatur tentang penyusunan laporan keuangan khusus UMKM, siklus akuntansi, laporan yang disajikan dalam SAK-EMKM, dan manfaat penerapan SAK-EMKM.

4.6.2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari persepsi pelaku UMKM (X2) terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap SAK-EMKM maka semakin baik pula respon pelaku UMKM terhadap penerapan SAK-EMKM dalam laporan keuangan mereka. Dibuktikan dengan nilai koefisien persepsi (X2) sebesar 0.484 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Maka pada penelitian ini dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM (X2) berpengaruh terhadap penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Klaten.

Membagun persepsi yang baik kepada pelaku UMKM di Kabupaten Klaten terbukti dapat memengaruhi pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan membangun pemahaman bahwa SAK-EMKM akan banyak berguna dan membantu para pelaku UMKM di Kabupaten Klaten seperti mengetahui sejauh mana perkembangan usaha, pengaruh meningkatnya kinerja perusahaan, dan mengevaluasi keuangan usaha. Adapun pemberian pemahaman bahwa SAK-EMKM dibuat agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM dengan demikian mudah untuk menyusun laporan keuangan dan memudahkan pelaku UMKM dalam menarik minat investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut akan membangun persepsi yang baik kepada pelaku UMKM di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badria & Diana (2018) dan Kusuma & Lutfiany (2019) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

4.6.3. Pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa kepuasan tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal tersebut dicerminkan dengan hasil olah data yang menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.035 dan nilai signifikansi sebesar 0.72. Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka variabel kesiapan (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y) atau hipotesis ditolak. Tingkat kesiapan seseorang akan berpengaruh terhadap tindakan yang akan seseorang tersebut ambil. Hal ini berarti Semakin tinggi tingkat kesiapan pelaku UMKM maka semakin tinggi tingkat penerapan SAK-EMKM di Kabupaten Klaten dan sebaliknya.

Belum adanya kesiapan dari pelaku UMKM di Kabupaten Klaten dikarenakan belum adanya pembaharuan informasi terkait standar penyusunan laporan keuangan yang baru untuk UMKM di Kabupaten Klaten. Dari hasil pengisian kuesioner, responden telah melakukan penyusunan sederhana. Namun, untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dengan menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba

rugi, dan catatan atas laporan keuangan mereka menyatakan tidak setuju. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh masih asingnya SAK-EMKM bagi pelaku UMKM di Kabupaten Klaten yang diperkuat dengan pernyataan langsung pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini. pelaku UMKM di Kabupaten Klaten bisa saja menyatakan siap menerapkan SAK-EMKM jika sosialisasi dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan dengan SAK-EMKM dilakukan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Falah Rafiqa (2018) di Kota Padang yang memiliki hasil penelitian yang menunjukkan UMKM di Kota Padang telah siap melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM karena UMKM di Kota Padang sudah paham terkait SAK-EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lailan Azizah Pulungan (2020) yang menyatakan UMKM di Kota Medan tidak siap dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Luchindawati et al. (2021) juga menyatakan bahwa UMKM batik di Kota Madiun belum siap.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah sosialisasi, persepsi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal ini berarti bahwa semakin sering dan giat dilakukannya sosialisasi terkait bagaimana penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan EMKM serta manfaat yang didapat dari melakukan penyusunan usaha dengan baik dan benar serta sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima.
2. Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal ini berarti bahwa persepsi yang dibangun oleh pelaku UMKM di Kabupaten Klaten akan memengaruhi keputusan untuk melakukan penyusunan keuangan usahanya dengan SAK-EMKM. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima.
3. Untuk kesiapan pelaku UMKM di Kabupaten Klaten terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa hipotesis ditolak atau pelaku UMKM di Kabupaten Klaten belum siap untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dengan berbasis SAK-EMKM. hal ini dipengaruhi oleh sosialisasi terkait SAK-EMKM dan persepsi yang dibangun terkait SAK-EMKM seperti manfaatnya masih kurang. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,721 > 0,05.

4.2. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian dan diharap dapat diperhatikan untuk penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Pada penelitian ini pengumpulan data pada awalnya akan dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk hasil yang lebih maksimal karena penulis bisa langsung mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner dan meminimalisir terjadinya *miss* informasi terkait item pernyataan dalam kuesioner. Tetapi, pada saat penelitian ini dilakukan sedang terjadi wabah menular yang kemudian mengharuskan diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat yang menyebabkan pengisian kuesioner harus dilakukan secara *online*.
2. Penyebaran kuesioner secara *online* yang dilakukan terjadi secara mendadak dan mendesak menyebabkan penyebaran kuesioner kesulitan untuk dilakukan dalam mencari *contact person* pelaku usaha di Kabupaten Klaten. Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti, data yang kurang lengkap dari Dinasdagkop UKM Kabupaten Klaten yang tidak memuat kontak yang dapat dihubungi dari UKM itu sendiri, dan juga banyak *contact person* yang dihubungi sudah tidak aktif, adapun UMKM yang enggan untuk membalas karena suatu alasan tertentu seperti curiga tindak penipuan dan penyintas data.
3. Responden yang diambil hanya pelaku usaha yang telah mendaftarkan usahanya di Dinasdagkop UKM Kabupaten Klaten. Sehingga terdapat kesulitan untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria tersebut Karena jumlah UMKM yang terdaftar masih sangat sedikit.

4.3. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis bermaksud memberikan saran guna penilitian selanjutnya:

1. Bagi Pelaku UMKM

   Pelaku UMKM sebaiknya mencari lebih banyak informasi terkait penyusunan dan pelaporan keuangan yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku bagi UMKM mengingat pemerintah sudah mengeluarkan Undang-undang yang mewajibkan sebuah

usaha melakukan penyusunan keuangan usaha nya disusun sesuai standar yang berlaku.

2. Bagi Akademisi

   Diharapkan bagi para akademisi yang lebih paham terkait SAK-EMKM untuk lebih sering melakukan sosialisasi bersama-sama dengan Dinas terkait agar memperkaya literasi pelaku UMKM sehingga penerapan SAK-EMKM yang telah dirancang guna mempermudah penyusunan dan pelaporan keuangan untuk Entitas Mikro Kecil, dan Menengah dapat lebih merata.

3. Bagi penelitian di masa yang akan datang

   Diharapkan untuk menggali informasi lebih banyak terkait responden agar lebih mudah ketika penyebaran kuesioner. Pemberian penjelasan pengantar sebelum pengisian kuesioner juga diperlukan agar responden lebih paham maksud penelitian dan pengisian kuesioner. Kemudian, diharapkan menambah variabel lebih banyak terkait apa saja yang memengaruhi praktik penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM seperti motivasi pelaku UMKM dan peran aktif akademisi.

4.4. IMPLIKASI

1. Pemerintah

   Bagi pemerintah dan dinas terkait yang menaungi UMKM di Kabupaten Klaten untuk membuat kebijakan secara tegas agar memberlakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Juga melakukan sosialisasi secara berkala mengenai pembuatan laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beserta dengan manfaat yang didapat dari penyusunan laporan keuangan sesuai standar agar masyarakat secara khusus pelaku UMKM di Kabupaten Klaten paham mengenai pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan juga manfaatnya seperti kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal dari perbankan atau kemudahan menarik minat investor untuk berinvestasi pada UMKM di Kabupaten Klaten.

2. Masyarakat Umum dan Pelaku UMKM

   Bagi masyarakat umum dan pelaku UMKM agar selalu berperan aktif dalam memperkaya literasi dengan mencari sebanyak-banyaknya tentang pembaharuan

informasi terkait dengan penyusunan keuangan agar keuangan lebih tertata dengan baik untuk menghindari *miss* dalam keluar masuknya uang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Suqri, M. N., & Al-Kharusi, R. M. (2015). Ajzen and Fishbein's Theory of Reasoned Action (TRA) (1980). *Information Seeking Behavior and Technology Adoption: Theories and Trends*, *1980*, 188–204. https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8156-9.ch012

Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337

Anning-Dorson, T. (2017). Customer involvement capability and service firm performance: The mediating role of innovation. *Journal of Business Research*, *July*. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.07.015

Badria, N., & Diana, N. (2018). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, *53*(9), 1689–1699.

CNBC Indonesia. (n.d.). *Menyelamatkan UMKM, Menyelamatkan Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/news/20200626124855-4-168267/menyelamatkan-umkm-menyelamatkan-ekonomi-indonesia

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business research methods* (11th ed.). McGraw-Hill.

Dimyati A. (2019). *Kementrian Koperasi UKM Kenalkan Aplikasi Lamiko Ke Pelaku UMKM Jatim*. www.timesindonesia.co.id

Falah, R. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Biomass Chem Eng*, *3*(2). http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=

Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square "Konsep, Teknik dan Aplikasi" SmartPLS 2.0 M3*. Universitas Diponegoro.

Herbert. (1966). Sociological Implications of the Thought of George Herbert Mead. *American Journal of Sociology*, *71*(5), 535–544. https://doi.org/10.1086/224171

Hill, D. R. (1998). What sample Size is "Enough" in Internet Survei Risearch. *International Computing and Tegnology: An Electronic Journal for the 21st Century*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51136900/IPCT-J_Vol_6_Robin_hill_SampleSize-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1628751826&Signature=e6ZXX6RtHSYy9hXQQkxQJkOBaCtpG9Pe6aNhBiuslWVvpv8mX8A8ExkWc~r40xM49Mfe7oXXCY7pILP2BLwrEP62YSM4j2qjI6xlzNz5zuXbZZ7swXGuKPAqivvNNGZHX3OqqsYJoW1C37T3F51YlteM4JeSZ3MWDubTtwaTP8TaoCWeQaNHWg8ZKhXDAs4L9~5AccYur-o64rDPS5~9F8sJQFooIlZtxtTpAy3cH4LeKMBnU77JeN-5Se6founk1LFp0vcUx2DjMAY6lIuythVsr0KFs6Gp0b0cd1G1Wi0rDc52Ap25v1qpXSu13NciqN6jX5lTefrZXFRmgEslpQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, *4*, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf

Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *11*(1), 55–66.

KemenkopUKM. (2021). *KemenkopUKM: Koperasi di Sektor Pariwisata Potensial Untuk Dikembangkan*. https://www.kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-koperasi-di-sektor-pariwisata-potensial-untuk-dikembangkan

Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, *4*(2), 1. https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550

Lailan Azizah Pulungan, T. S. (2020). ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PENGELOLA UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, *8*, 51–56. http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP

Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *12*(2), 241–249. https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2486.241-249

Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(2), 1. https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265

Prakash, B. (2020). *Industrial Sickness in Micro , Small and Medium Enterprises in Bihar , India For the Award of Doctor of Philosophy In Bishwajeet Prakash Dr . Jainendra Kumar Verma*.

Pustapa, P., Riandra, A., & Aisyah, R. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi Umkm Kota Madya Medan. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPkM)*, *1*(1), 8–12.

Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, *11*(2), 201. https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004

Rita, aray pantere alam & M. R. (2021). 済無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *6*(1), 5–24. http://stiepari.greenfrog-ts.co.id/jurnal/index.php/JVM/article/view/232

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. Jhon Wiley & Sons Ltd.

Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Umkm Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, *1*(2), 35. https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. CV. Alphaeta.

Taiwo, J. ., Yewande, O. A., & Edwin, A. M. (2016). The Role of Microfinance Institutions in The Growth of Small. *Journal of Economics and Development*, *21*(1), 1–20.

Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi : Jurnal Ekonomi*, *14*(2), 1–14.

https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260

UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. *UU No. 20 Tahun 2008*, *1*, 1–31.

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

OLEH :

NAMA: ERDHA APRILIAN PERMATA SARI

No. MAHASISWA: 16312157

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Berikut ini adalah kuesioner yang akan meneliti mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Pengisian kuesioner berikut ini disesuai dengan pendapat yang sebenar-benarnya saudara inginkan dan kondisi yang sebenar-benarnya terjadi pada kegiatan usaha yang saudara jalankan saat ini . Besar harapan saya dari hasil penelitian ini nanti dapat berguna bagi kemajuan UMKM yang ada di Kabupaten Klaten dikemudian hari. terima kasih atas perhatian dan waktunya untuk mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh.

Hormat Saya,

Erdha Aprilian Permata Sari

A. IDENTITAS RESPONDEN

1.	**Nama responden**	
2.	**Posisi dalam usaha**	
3.	**Jenis kelamin**	• **Laki-laki** • **Perempuan**
4.	**Usia**	
5.	**Pendidikan Terakhir**	• **≤ SMP** • **SMA** • **Diploma** • **Sarjana** • **Pascasarjana**

B. PERNYATAAN BERUSAHA

Apakah usaha saudara sudah terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten ?	• **Ya** • **Tidak**

C. IDENTITAS USAHA

1.	**Nama Usaha**	
2.	**Lama Usaha Berdiri**	• **<2 Tahun** • **>2 Tahun**

3.	**Jenis Usaha**	• **Usaha Mikro** • **Usaha Kecil** • **Usaha Menengah**
4.	**Bidang Usaha**	• **Pertanian** • **Perikanan** • **Makanan** • **Tekstil** • **Pariwisata** • **Lainnya**
5.	**Perkiraan *Omzet* Tahunan**	• **≤ 300.000.000** • **300.000.000 – 2.500.000.000** • **≥ 2.500.000.000**

D. TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

Nyatakanlah sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya anda terhadap penyataan-pernyataan di bawah ini dengan skala likert sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

E. KUESIONER PENELITIAN

1. Pemberlakuan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK-EMKM untuk UMKM

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Sosialisasi SAK-EMKM perlu dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi					
2.	Sosialisasi diperlukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku					
3.	Sosialisasi SAK-EMKM diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan yang lebih sederhana dari standar yang lama yaitu SAK-ETAP					
4.	Sosialisasi akan memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola bisnis karena mendapatkan arahan yang tepat					
5.	Sosialisasi berguna bagi perkembangan usaha					

2. Pemanfaatan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami bahwa SAK-EMKM berguna untuk mengetahui perkembangan usaha saya					
2.	Saya memahami bahwa SAK-EMKM dibuat untuk mendukung keberlangsungan usaha saya					
3.	Saya memahami bahwa SAK-EMKM mampu meningkatkan kinerja usaha saya					
4.	saya memahami bahwa SAK-EMKM memudahkan saya dalam penerbitan laporan keuangan usaha saya					
5.	Saya memahami bahwa SAK-EMKM dibuat agar mudah saya pahami					
6.	Saya memahami bahwa SAK-EMKM akan memudahkan saya dalam mengevaluasi keuangan usaha saya					
7.	Saya memahami bahwa SAK-EMKM dibuat untuk membantu usaha saya dalam penyajian laporan akuntansi					
8.	Saya memahami bahwa penerapan SAK-EMKM akan memberikan saya gambaran kondisi usaha sesungguhnya					
9.	Saya memahami bahwa penerapan SAK-EMKM akan membantu saya dalam pengambilan keputusan usaha					
10.	Saya memahami bahwa penerapan SAK-EMKM akan memudahkan saya dalam mendapatkan pinjaman/kredit bank					

3. Penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan dan penyusunan laporan keuangan usaha

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami penting nya standar akuntansi dalam melakukan penyusunan keuangan untuk meningatkan kualitas laporan keuangan dan untuk mengontrol kinerja usaha saya					
2.	Saya telah melakukan penyusunan transaksi usaha saya ke dalam pos nya masing-masing (kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang)					
3.	Saya selalu menyimpan bukti transaksi yang terjadi dalam usaha saya					
4.	Saya selalu memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi saya					
5.	SAK-EMKM membantu penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sederhana sehingga Saya akan melakukan penyusunan laporan keuangan saya sesuai dengan SAK-EMKM					

4. Penyajian laporan keuangan sesuai standar

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya akan melakukan penyajian laporan posisi keuangan					
2.	Saya akan melakukan penyajian laporan laba rugi					
3.	Saya akan melakukan penyajian catatan atas laporan keuangan					

***Kuesioner di atas dapat diakses melalui link di bawah ini:**

https://forms.gle/V13PHBZ8f4paRXgf9

LAMPIRAN II

HASIL PENGISIAN KUESIONER

NO	SOSIALISASI (X1)					Rata2	PERSEPSI (X2)										Rata2	KESIAPAN (X3)					Rata2	PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM (Y)			Rata2
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y.1	Y.2	Y.3	
1	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	3	3	3	3	3.20	3	3	3	3.00
2	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00

3	4	3	3	4	4	3.60	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3.00	4	4	4	4	3	3.80	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	3	3.80	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
5	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
6	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3.10	4	3	4	4	4	3.80	3	3	3	3.00
7	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
8	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
9	3	3	3	3	4		3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		4	4	4	4	4	3		2	2	2	2

						3.20												3.10						3.80				.00
10	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2		3.10	4	4	3	4	3	3.60	3	3	3	3.00
11	4	3	3	4	4	3.60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		3.90	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
12	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3		3.20	3	3	4	4	3	3.40	3	3	3	3.00
13	3	4	4	3	3	3.40	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2		2.60	3	3	3	4	3	3.20	3	3	3	3.00
14	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3		3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
15	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.

						.20											.40						.00				00
16	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
17	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	4	4	3.67
18	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	3.20	3	4	4	3.67
19	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
20	4	4	4	4	3	3.80	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
21	4	4	4	4	4	4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.	4	4	4	4	4	4.	4	4	4	4.0

						00											90						00				0
22	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3.10	4	3	4	4	4	3.80	3	3	3	3.00
23	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
24	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
25	4	3	3	4	4	3.60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.90	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
26	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3.20	3	3	4	4	3	3.40	3	3	3	3.00
27	3	4	4	3	3	3.4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2.6	3	3	3	4	3	3.2	3	3	3	3.00

						0											0						0				
28	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
29	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3.20	3	3	4	4	3	3.40	3	3	3	3.00
30	3	4	4	3	3	3.40	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2.60	3	3	3	4	3	3.20	3	3	3	3.00
31	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
32	3	3	3	3	4	3.20	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
33	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00

34	3	3	3	3	4	3.20	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3.40	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
35	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
36	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	4	4	3.67
37	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	3.20	3	4	4	3.67
38	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
39	4	4	4	4	3	3.80	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4		4	4	4	4

0						4.00												4.00						4.00				.00
41	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
42	4	3	3	4	4	3.60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.90	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
43	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3.20	3	3	4	4	3	3.40	3	3	3	3.00
44	3	4	4	3	3	3.40	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2.60	3	3	3	4	3	3.20	3	3	3	3.00
45	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.

						.00											.00						.00				00
47	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	4	4	3.67
48	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	3.20	3	4	4	3.67
49	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	3	3.80	4	4	4	4.00
50	4	4	4	4	3	3.80	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
51	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
52	3	3	3	3	4	3.	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.	3	3	3	3	3	3.	3	3	3	3.0

						20											30						00				0
53	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.000	3	3	3	3.00
54	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.000	3	4	4	3.67
55	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	3.200	3	4	4	3.67
56	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.000	4	4	4	4.00
57	3	3	3	3	4	3.20	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3.40	3	3	3	3	3	3.000	3	3	3	3.00
58	3	3	3	3	3	3.0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.0	3	3	3	3	3	3.0	3	3	3	3.00

						0											0						0				
59	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	4	4	3.67
60	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	3.20	3	4	4	3.67
61	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
62	4	4	4	4	3	3.80	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
63	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
64	4	3	3	4	4	3.60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.90	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00

65	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3.20	3	3	4	4	3	3.40	3	3	3	3.00
66	3	4	4	3	3	3.40	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2.60	3	3	3	4	3	3.20	3	3	3	3.00
67	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
68	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
69	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
70	4	4	4	4	3	3.80	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3	3.00
71	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4		4	4	4	4

1						4.00											4.00						4.00				.00
72	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
73	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
74	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
75	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
76	3	3	3	3	4	3.20	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3.40	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.

						.00											.00						.00				00
78	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	4	4	3.67
79	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	3.20	3	4	4	3.67
80	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00
81	4	3	3	4	4	3.60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.90	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
82	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3.20	3	3	4	4	3	3.40	3	3	3	3.00
83	3	4	4	3	3	3.	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2.	3	3	3	4	3	3.	3	3	4	3.3

						40											60						20				3
84	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	4	3.33
85	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
86	4	4	4	4	3	3.80	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	3.33
87	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
88	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	3	3.67
89	4	3	3	4	4	3.6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.9	3	3	3	3	3	3.0	4	4	3	3.67

						0											0						0				
90	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	3	3.40	3	3	4	3.33
91	4	3	3	4	4	3.60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.90	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00
92	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3.20	3	3	4	4	3	3.40	3	3	3	3.00
93	3	4	4	3	3	3.40	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2.60	3	3	3	4	3	3.20	3	3	3	3.00
94	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
95	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00

96	3	3	3	3	4	3.20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
97	3	3	3	3	4	3.20	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3.40	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
98	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00
99	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.30	3	3	3	3	3	3.00	3	4	4	3.67
100	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	3.20	3	4	4	3.67

LAMPIRAN III

UJI INSTRUMEN DATA

A. UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	75,55	60,008	,861	,942
X1.2	75,56	61,946	,603	,945
X1.3	75,56	61,946	,603	,945
X1.4	75,37	65,932	,198	,951
X1.5	75,36	63,445	,437	,947
X2.1	75,53	62,898	,478	,947
X2.2	75,64	61,707	,651	,945
X2.3	75,50	60,091	,666	,944
X2.4	75,52	60,495	,795	,943
X2.5	75,65	59,280	,770	,943
X2.6	75,62	60,076	,866	,942
X2.7	75,57	60,490	,798	,943
X2.8	75,60	60,141	,665	,944
X2.9	75,55	60,553	,616	,945
X2.10	75,93	60,167	,657	,945
X3.1	75,68	60,907	,778	,943
X3.2	75,71	61,016	,781	,943
X3.3	75,62	61,652	,652	,944
X3.4	75,47	63,848	,359	,948
X3.5	75,73	61,027	,795	,943
Y.1	75,74	60,841	,790	,943
Y.2	75,60	61,596	,627	,945
Y.3	75,60	62,384	,527	,946

B. UJI RELIABILITAS

Variabel	***Cronbach Alpha***	**Keterangan**
Sosialisasi	0,770	Reliabel
Persepsi	0,930	Reliabel
Kesiapan	0,939	Reliabel
Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM	0,893	Reliabel

LAMPIRAN IV

UJI ANALISIS DATA

1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
SOSIALISASI	5	15	20	1757	17,57	2,016	4,066	,088	,241	-1,686	,478
PERSEPSI	14	26	40	3418	34,18	4,425	19,583	,007	,241	-1,157	,478
KESIAPAN	5	15	20	1694	16,94	2,155	4,643	,537	,241	-1,516	,478
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS	6	6	12	1015	10,15	1,373	1,886	,106	,241	-,983	,478

SAK-EMKM											
Valid N (listwise)											

2. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12317632
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.099
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272

a. Test distribution is Normal.

3. UJI MULTIKOLINIEARITAS

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.907	1.423		.638	.525		
SOSIALISASI	.238	.097	.243	2.459	.016	.635	1.574
PERSEPSI	.157	.035	.484	4.488	.000	.532	1.881
KESIAPAN	-.023	.065	-.035	-.358	.721	.645	1.550

a. Dependent Variable: PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.065	.862		.076	.940
SOSIALISASI	.014	.059	.031	.244	.807
PERSEPSI	-.003	.021	-.023	-.164	.870
KESIAPAN	.039	.039	.126	1.002	.319

a. Dependent Variable: Abs_RES

5. UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.907	1.423		.638	.525
	SOSIALISASI	.238	.097	.243	2.459	.016
	PERSEPSI	.157	.035	.484	4.488	.000
	KESIAPAN	-.023	.065	-.035	-.358	.721

a. Dependent Variable: PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM

6. UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.219	3	28.406	21.835	.000[a]
	Residual	124.891	96	1.301		
	Total	210.110	99			

a. Predictors: (Constant), KESIAPAN, SOSIALISASI, PERSEPSI

b. Dependent Variable: PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM

7. UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.907	1.423		.638	.525
	SOSIALISASI	.238	.097	.243	2.459	.016
	PERSEPSI	.157	.035	.484	4.488	.000
	KESIAPAN	-.023	.065	-.035	-.358	.721

8. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637[a]	.594	.387	1.141	2.056

a. Predictors: (Constant), KESIAPAN, SOSIALISASI, PERSEPSI

b. Dependent Variable: PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM